

**Efektifitas *Self Management* Terhadap Tingkat Kedisiplinan
Pada Siswa Mts Al-Khaeriyah Murante**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**Efektifitas *Self Management* Terhadap Tingkat Kedisiplinan
Pada Siswa Mts Al-Khaeriyah Murante**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri*



IAIN Pembimbing: **PALOPO**

- 1. Dr. Syahrudin., M.H.I.**
- 2. Aswan, S.Kom., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelty Putri Burnama
NIM : 16.0103.0015
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 02 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



NELTY PUTRI BURNAMA

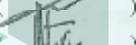
NIM. 16.0103.0015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul *Efektifitas Self Management Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pada Siswa Mts Al-Khaeriyah Murante* yang di tulis oleh Nelly Putri Burnama 16.0103.0015 mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 23 Oktober 2020 bertepatan dengan 6 Rabiul Awal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, 3 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|--|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Bas. Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Penguji II | () |
| 5. Dr. Syahrudin., M.H.I | Pembimbing I | () |
| 6. Aswan, S.Kom., M.I.Kom | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag

NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُصَلِّ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penelitian skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag. selaku Rektor (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H, selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, selaku Wakil Dekan I, Dr. Syahrudin, M.H.I., selaku Wakil Dekan II, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan III
3. Dr. Efendi P, M.Sos.I. selaku penguji I dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku penguji II, yang memberikan petunjuk dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Syahrudin, M.H.I selaku pembimbing I dan Aswan. S.Kom., M.I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Rosmeyti, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Sekolah Mts Al-Khaeriyah beserta guru dan staf yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama masa penelitian.
6. Kedua orang tua peneliti yang tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun secara materil. Sungguh peneliti sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.
7. Kepada seluruh teman seperjuangan program studi Bimbingan Konseling

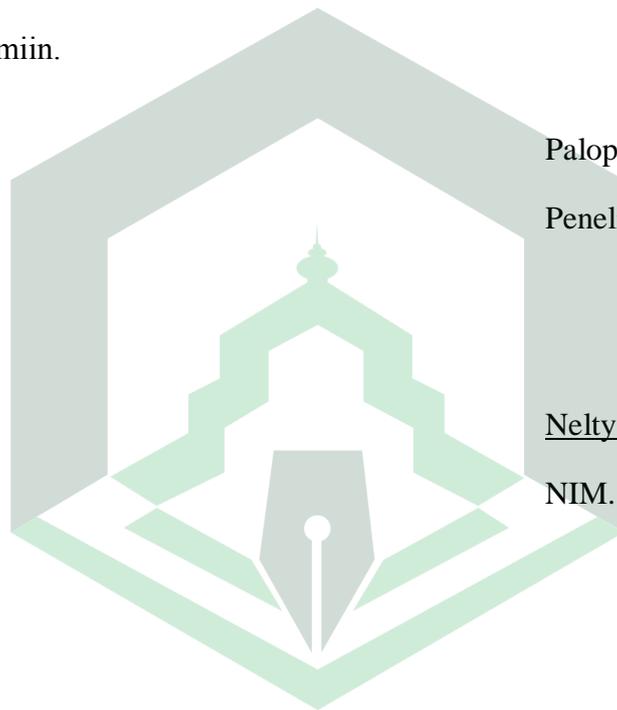
8. Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari sisi Allah SWT., Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

Palopo, 02 Oktober 2020

Peneliti

Nelty Putri Burnama

NIM. 16.0103.0015



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينُ اللَّهِ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

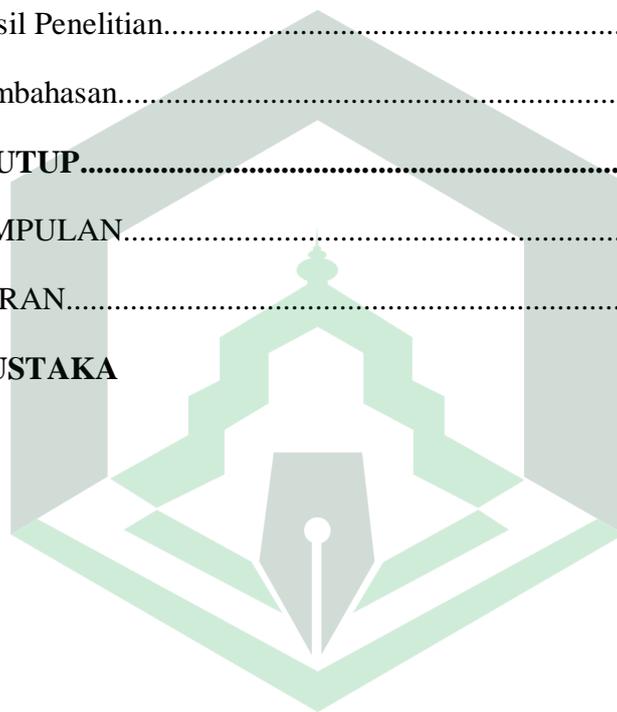


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	18
D. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	23

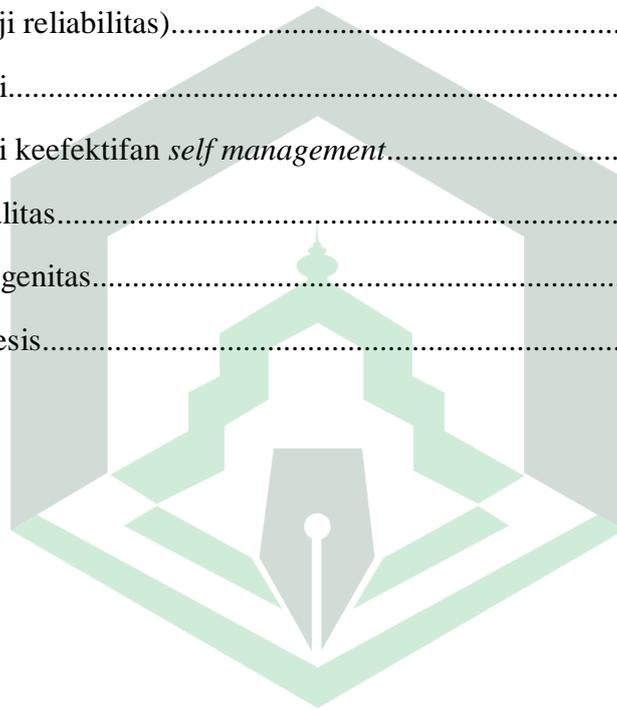
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	49
A. SIMPULAN.....	49
B. SARAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian teknik <i>self management</i>	21
Tabel 3.2 Definisi operasional variabel.....	23
Tabel 3.3 Alternatif jawaban skala kedisiplinan.....	27
Tabel 3.4 Instrumen pengukuran kedisiplinan.....	28
4.1 Data X (uji reliabilitas).....	35
4.2 Data Y (uji reliabilitas).....	35
4.3 Uji regresi.....	41
4.4 Skala nilai keefektifan <i>self management</i>	41
4.5 Uji normalitas.....	45
4.6 Uji Homogenitas.....	46
4.7 Uji Hipotesis.....	46



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi instrumen kedisiplinan

Lampiran 2 Surat rekomendasi izin penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 Riwayat Hidup



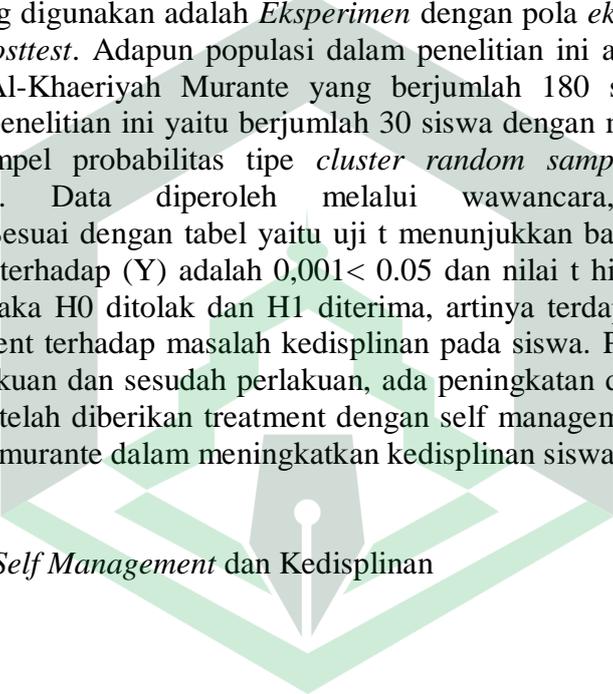
IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nelty Putri Burnama, 2020. “Efektifitas *Self Management* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Pada Siswa Mts Al-Khaeriyah Murante” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dibimbing oleh Drs. Syahrudin, M.H.I selaku pembimbing utama dan Aswan S.Kom.,M.I.Kom selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui seberapa efektivitas self management terhadap tingkat kedisiplinan siswa pada Mts Al-Khaeriyah Murante; Untuk mengetahui apakah metode self management efektif dilakukan terhadap kedisiplinan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksprimen. Teknik penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen* dengan pola *eksperimen one group pretest and posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MTS Al-Khaeriyah Murante yang berjumlah 180 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel probabilitas tipe *cluster random sampling* (Teknik Acak Berkelompok). Data diperoleh melalui wawancara, kusioner dan dokumentasi. Sesuai dengan tabel yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh (X) terhadap (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,767 >$ nilai t tabel 2,052 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh teknik self management terhadap masalah kedisiplinan pada siswa. Pada hasil treatment, sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, ada peningkatan dalam meningkatkan kedisiplinan setelah diberikan treatment dengan self management pada siswa Mts Al-Khaeriyah murante dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: *Self Management* dan Kedisiplinan



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak remaja memiliki banyak masalah. Masalah anak remaja ada yang mengenai perubahan dalam dirinya sendiri, tugas-tugas dalam keluarga, dan tugas-tugas disekolah. Perubahan tugas dalam keluarga yaitu ketika anak-anak tidak perlu membantu orang tua dirumah dan anak- anak biasanya bermain saja, tetapi ketika remaja harus membantu orang tua, sedangkan tugas disekolah juga terjadi perubahan, ketika di bangku sekolah dasar pekerjaan rumah adalah tugas pribadi namun ketika memasuki dibangku SMP atau MTS, pekerjaan rumah perlu dikerjakan bersama kelompok, anak remaja juga mengalami perubahan hormonal dalam dirinya sendiri pada masa pubertas sehingga pertumbuhan mereka menjadi bertambah.

Pada masa remaja ini, salah satu sikap yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yaitu sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu. Dengan adanya kedisiplinan, maka individu akan mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik.. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kecerdasan dan berakhlak mulia. Kedisiplinan di sekolah penting untuk melatih siswa menjadi pribadi yang

bertanggung jawab, mandiri, mampu mengatur dan mengontrol setiap perilaku.¹ Kedisiplinan memiliki pengertian yang berbeda-beda untuk mendapatkan gambaran dan pengertian yang jelas tentang kedisiplinan. Pengertian disiplin secara umum mengajarkan sebagai pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Salah satu prinsip pembentuk disiplin adalah mengajari seseorang untuk melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman ketika melakukan sesuatu.

Sikap dan perilaku demikian tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, pengalaman atau pengenalan keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat dirinya tahu untuk membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tidak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).² Maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib dan norma-normanya bagi siswa.

IAIN PALOPO

¹Fajriani, Nur Jannah, Desi Loviana, *Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Studi Kasus di SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Artikel Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Banda, h.96

²Soegeng Projidarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, h.23

Al-Quran sudah sangat jelas memaparkan dan berbicara tentang disiplin dalam Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya tetap menepati kesabaran. (al-Ashr 1-3).

Surah ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya adalah termasuk golongan orang yang merugi. Surah tersebut juga telah menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya selalu hidup untuk disiplin. Karena dengan kita hidup dalam kedisiplinan kita dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan teratur.

Mts Al-Khaeriyah Murante Kecamatan Suli merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama. Salah satu sekolah islam yang memiliki komitmen untuk berusaha memberikan pendidikan bagi generasi muda, tidak hanya mendidik jasmani dan rohaninya dengan keilmuan. Pada Mts Al-Khaeriyah Murante mempunyai visi yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global. Tidak hanya itu Mts Al-Khaeriyah juga mempunyai misi

yaitu: (a) menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran islam (b) mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan (c) melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (d) membekali peserta didik dengan wawasan global.

Dari hasil observasi awal terhadap para siswa di Mts Al-Khaeriyah, tentang keadaan kedisiplin siswa disekolah terlihat bahwa terdapat para siswa yang masih melanggar kedisiplin disekolah seperti sering datang terlambat kesekolah, sering duduk di kantin pada jam pelajaran berlangsung atau di luar lingkungan sekolah pada jam pelajaran dan tepatnya para siswa yang merokok dan tidak patuh pada aturan yang ada di area lingkungan sekolah. Hal itu menunjukkan 65% siswa Mts Al-Khaeriyah Murante masih mempunyai kedisiplinan yang sangat rendah. Selain itu juga penulis melakukan wawancara pada siswa untuk mengetahui penyebab kedisiplinan mereka tidak berjalan dengan baik dikehidupan sehari-harinya, mereka menyatakan bahwa penerapan tentang kedisiplinan disekolah maupun dirumah belum membuat mereka untuk lebih bisa meningkatkan kedisplinaNya dan juga kurangnya wawasan mengenai kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dibidang kesiswaan juga telah dilakukan di MTS Al-Khaeriyah Murante ada beberapa bentuk kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa : (a) Ketidaktaatan terhadap peraturan (b) kesenjangan partisipasi dalam proses belajar mengajar (c) ketidakpatuhan dalam menjauhi larangan (d) tidak mempunya mengatur waktu

mereka. Dari latar belakang tersebut dapat menarik perhatian untuk melakukan penelitian berupa kedisiplinan siswa pada Mts Al-Khaeriyah Murante.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari tidak disiplinnya siswa tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna menuntaskan masalah ini. Pada metode *Self Management* ini mencoba mengupayakan agar siswa lebih mampu mengontrol lagi segala aktivitasnya dengan rasa disiplin untuk kelak menjadi seorang pribadi yang mandiri, melatih kepribadianya sebagai seorang yang lebih baik walaupun dengan cara perlahan-lahan. Teknik konseling *self-management* ini sendiri merupakan seperangkat aturandan upaya praktek bantuan profesional terhadap individu agar mereka dapat mengembangkan potensi dan memecahkan setiap masalahnya dengan mengimplementasikan seperangkat prinsip atau prosedur yang meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*) dan merupakan keterkaitan antara teknik *cognitive, behavior*, serta *affective* dengan susunan sistematis berdasarkan kaidah pendekatan *cognitive-behavior therapy*.³ Metode ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat efektif pada siswa. Secara penerapan, metode ini dapat digunakan pada layanan konseling individual maupun kelompok sesuai dengan kebutuhan. Hal ini terlihat dari skor

³Siti Nurzakiaah, Nandang Budiman, *Teknik Self Management Dalam Mereduksi Body Dysmorphic Disorder*, h.19

yang diperoleh 4 orang siswa yang tadinya memiliki skor rendah dalam kedisplinaNya pada saat sebelum diberi perlakuan, setelah diberikan perlakuan skor meningkat sebesar 21,27 %.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan self management terhadap siswa Mts Al-Khaeriyah Murante ?
2. Apakah self management efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa Mts Al-Khaeriyah Murante ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai penerapan self manegement terhadap siswa.
2. Untuk mengetahui apakah metode self management efektif dilakukan dalam terhadap kedisiplinan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Bagi Sekolah

Evaluasi bagi guru khususnya guru bimbingan dan konseling, dapat memberikan informasi dan menambah keterampilan guru pembimbing dalam melaksanakan

kegiatan bimbingan kelompok dan memberikan pengetahuan seputar kedisiplinan siswa agar tetap mempertahankan kedisiplinanya.

2. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang telah diterapkan selama kuliah, dan menambah pengalaman khususnya dalam bidang bimbingan konseling.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kedisiplinan serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya melalui bimbingan kelompok, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam mempersiapkan penelitian, peneliti terlebih mempelajari skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan juga sebagai pembuktian empiric atas teori-teori konseling yang telah mereka temukan antara lain penelitian yang relevan oleh :

1. **Faiqotul Isnaini**, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan penelitian berjudul “ Strategi *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar” Permasalahan yang di kaji dalam skripsi ini adalah menggunakan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian tersebut terdapat pada obyek penelitian , masalah, dan metode yang digunakan berbeda.⁴
2. **Puspita Permata Sari**, Universitas Muria Kudus, dengan penelitian berjudul “Penerapan *Self Management* Untuk Mengatasi Rendahnya Displin Belajar Siswa Kelas XI MM SMK Tamansiwa Kudus” di dapati dari hasil penelitian tersebut bahwa penelitian ini membahas tentang permasalahan rendahnya displin belajar siswa, yang digunakan dalam mengkaji skripsi disini adalah teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan teknik *self management* sedangkan dari

⁴Foiqoutul Isnaini. 2014. *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. h.19

segi perbedaannya yaitu terdapat pada obyek penelitian, masalah dan metode yang digunakan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kedua penelitian tersebut, jika membandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada permasalahan yang akan di teliti. Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu kedisiplinan saja tetapi membahas secara keseluruhan kedisiplinan yang ada pada siswa.

B. Landasan Teori

1. Teknik Self Management

a. Pengertian *Self Management*

Self Management atau diartikan juga dengan management diri adalah pengendalian atau pengorganisasian diri yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan dan misi dalam hidup. Menurut Sukadji sebagaimana dikuti oleh Annisa bahwa pengelolaan diri (*self managment*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.⁵ Teknik yang diterapkan dalam pendekatan behavior adalah *self managment*. *Self Management* dalam termonologi pendidikan, psikologi dan bisnis adalah metode, keterampilan dan strategi yang dapat dilakukan oleh individu dalam mengarahkan secara efektif pencapaian tujuan aktivitas yang mereka lakukan. Ketika individu dapat mengolah semua

⁵Annisa, Efektifitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII di Smp Negeri 19 Bandar Lampung, (Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)h.36

unsur yang terdapat dalam dirinya meliputi pikiran, perasaan dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki *self management*.

b. Tujuan *Self Management*

Pengaruh teori kognitif pada masalah-masalah self management disebabkan oleh kesalahan konstruksi-konstruksi atau kognisi-kognisi yang lain tentang dunia atau orang-orang disekitar kita atau diri kita sendiri. Masalah-masalah yang dapat ditangani dengan teknik self management diantaranya adalah:

- 1) Perilaku yang tidak berkaitan dengan orang lain tetapi mengganggu orang lain dan diri sendiri
- 2) Perilaku yang sering muncul tanpa diprediksi waktu kemunculannya sehingga kontrol dari orang lain menjadi kurang efektif . Seperti menghentikan merokok dan diet.
 - a) Perilaku sasaran terbentuk verbal dan berkaitan dengan evaluasi diri dan kontrol diri, misalnya terlalu mengkritik diri sendiri
 - b) Tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan tingkah laku adalah tanggung jawab konseli. Contohnya adalah konseli yang sedang menulis skripsi.⁶

Tujuan dari pengelolaan diri yaitu untuk mengatur perilakunya sendiri yang bermasalah pada diri sendiri ataupun orang lain. Dalam proses konseling, konselor dan konseli bersama-sama untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Setelah proses konseling berakhir diharapkan klien dapat mempola perilaku, pikiran dan perasaan yang diinginkan , dapat

⁶ Gantina Komalasari, Teori dan teknik Konseling (Jakarta: PT Indeks 2014), hlm 180

menciptakan keterampilan yang baru sesuai harapan, dapat mempertahankan keterampilan sampai diluar sesi konseling, serta perubahan yang mantap dan menetap dengan arah prosedur yang tepat.

c. Manfaat Teknik *Self Management*

Dalam teknik pengelolaan diri(*self management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada ditangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli. Dalam pelaksanaan pengelolaan diri biasanya diikuti dengan pengaturan lingkungan untuk mempermudah terlaksananya pengelolaan diri.

Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan untuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan yang dapat berupa:

- 1) mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak dikehendaki sulit dan tidak mungkin dilaksanakan.
- 2) mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol tingkah laku konseli
- 3) mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehndaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja

d. Aspek-Aspek *Self Management*

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam management diri antara lain :

- 1) Management waktu yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu dari hasil menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti dan sering kali justru banyak memakan waktu.

2) Hubungan antara manusia, yang mana hubungan antara manusia ini adalah pondasi pertama dari management diri. Bagaimana tidak dalam hidup manusia pasti akan merasakan kegagalan, kesedihan, keberhasilan dan tidak bisa dipungkiri lagi pasti membutuhkan teman, sahabat, rekan kerja bahkan pasangan untuk hidup untuk membagi semua itu.

3) Perspektif diri, hal ini akan terbentuk jika individu dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Dalam penilaian diri ini ada individu yang jujur dan tidak jujur dalam menilai sendiri. Sebaliknya jika individu tidak jujur dalam menilai dirinya, dia akan cenderung pada suatu kebohongan pada diri sendiri.

e. Tahap-Tahap Pengelolaan Diri (*Self Management*)

Menurut Sukadji ada beberapa langkah dalam pengelolaan diri adalah sebagai berikut:

1) Self Monitoring (pemantauan diri)

Pemantauan diri biasanya digunakan konseli untuk mengumpulkan *base line* data dalam suatu proses *treatment*. Konseli harus mampu menemukan apa yang terjadi sebelum menerapkan suatu strategi perubahan diri, sedangkan konselor harus mengetahui apa yang tengah berlangsung sebelum melakukan tindakan. Pada tahap ini konseli mengumpulkan dan mencatat data tentang perilaku yang hendak diubah, anteseden perilaku, dan konsekuensi perilaku. Konseli juga mencatat seberapa banyak atau seringkah perilaku itu sering terjadi dan berguna juga sebagai evaluasi.

2) Reinforcement yang positif (*self-reward*)

Digunakan untuk membantu klien mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Banyak tindakan individu yang dikendalikan oleh konsekuensi yang dihasilkannya sendiri sebanyak yang dikendalikan oleh konsekuensi eksternal.

3) Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*),

Adapun langkah-langkah dalam *self-contracting* ini adalah:

- a) Siswa membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku, dan perasaan yang ingin dilakukannya.
 - b) Siswa menyakini semua yang ingin diubahnya.
 - c) Siswa bekerjasama dengan teman/keluarga untuk program *self-management*nya.
 - d) Siswa akan menanggung resiko dengan program *self-management* yang dilakukannya.
- 4) Pada dasarnya, semua yang siswa harapkan mengenai perubahan pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk siswa sendiri.
- 5) Siswa menuliskan peraturan untuk dirinya sendiri selama menjalani proses *self-management*.
- 6) Penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).

Kendali stimulus dapat digunakan untuk mengurangi atau meningkatkan perilaku tertentu. Untuk mengurangi perilaku tertentu, isyarat khusus yang merupakan anteseden bagi perilaku tertentu harus dikurangi frekuensinya, ditata kembali, atau diubah waktu dan tempat kejadiannya.

Pada kelemahan *self management* itu sendiri ialah tidak ada motivasi dan komitmen yang tinggi pada individu, target perilaku seringkali bersifat pribadi dan persepsinya sangat subyektif terkadang sulit di deskripsikan, sehingga konselor sulit untuk menentukan cara memonitor dan mengevaluasi.⁷

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “discipline” yang berarti: tertib, taat, mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri. Istilah dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).⁸

Kedisiplinan adalah suatu sikap keteguhan dan ketekunan yang dimiliki seseorang terhadap pendirian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dibangun melalui keinginan sendiri maupun keterpaksaan serta dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, diantaranya dengan belajar menghargai waktu dan biaya, hal tersebut merupakan sikap yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan. Disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, baik disekolah, kantor, rumah, maupun ditempat kita saat bepergian. Disiplin berkaitan dengan tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

⁷Fauzan Lutfi, ibid

⁸<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>, diakses 08/12/2019, 21:14

Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.⁹

b. Macam- Macam Kedisiplinan

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1) Displin Waktu

Displin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi paramater utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Displin Menegakkan Aturan

Displin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberin sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan . Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semana-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memeberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditenggakan dalam keadaan apa pun.

⁹ Muhammad Chafid Saifulloh, *Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*, IAIN Tanjungagung. h.16.

Keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Displin Sikap

Displin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kala disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

c. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin memiliki beberapa fungsi dalam setiap prosesnya. Dengan sikap disiplin dapat memberikan suatu manfaat bagi kehidupan yang dijalani seseorang dan mendapatkan kesuksesan karirnya, beberapa fungsi disiplin diantaranya :

- 1) Menata kehidupan,
- 2) Membangun kepribadian,
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam hal penanaman sikap disiplin, perlu adanya pembinaan sejak dini usia. Tindakan ini penting dilakukan agar nantinya sikap disiplin tumbuh dalam hati setiap individu.¹⁰

d. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak memunculkan sebagai sesuatu tindakan penegakan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin yaitu :

1) Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.

2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin serta menciptakan situasi favorebel bagi kegiatan belajar dan mengajar dimana mereka menaati peraturan yang ditetapkan.¹¹

¹⁰Muhammad Rasyid Ridho, *Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al Hijrah Lil'Ulumil Islamiyah Putra Karanyar Tahun 2017*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017, h. 8.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

C. Kerangka Pikir

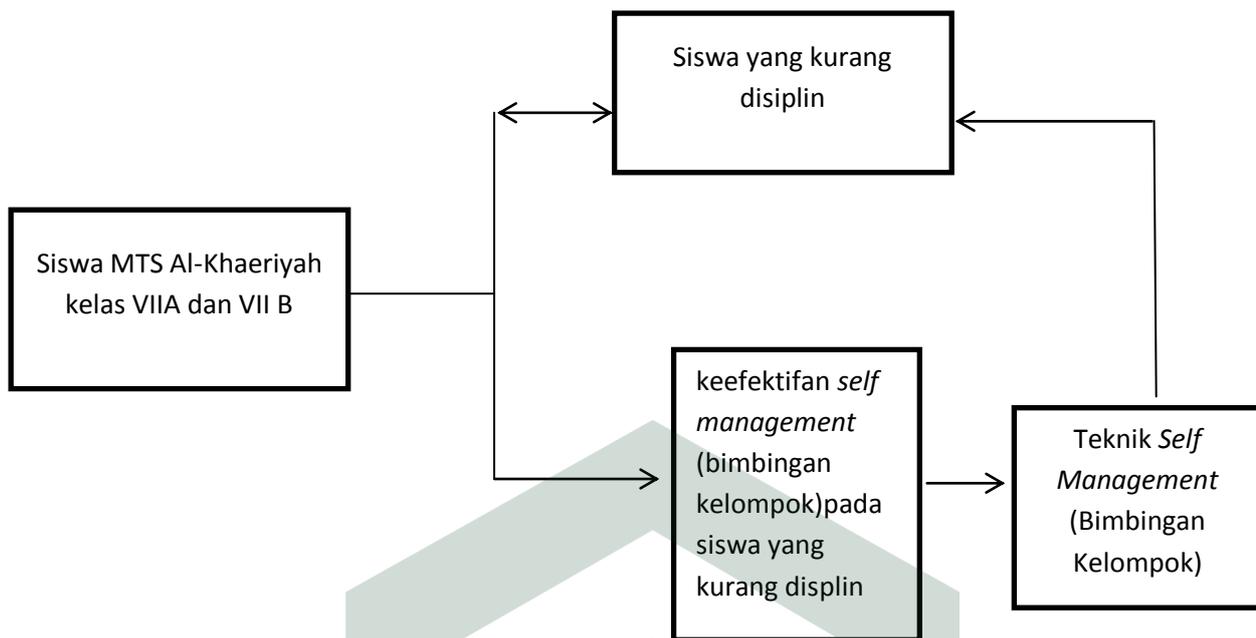
Kerangka pikir di sekolah khususnya saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Kedisiplinan diri membuat siswa dapat mengimbangi aktivitas belajar, dengan kedisiplinan siswa dalam segala aspek dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik, sebaliknya jika kedisiplinan siswa sangat buruk maka dapat pula mempengaruhi hasil belajar yang buruk. Hal ini akan terus mempengaruhi siswa untuk bermasa bodoh dengan segala hal dan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Langkah untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan teknik *self management* sebagai alat untuk mengatasi sikap ketidak disiplin pada siswa. Pada teknik *self management* ini siswa diberikan hal yang sesuai kebutuhan siswa dan pengarahan tentang cara melakukan metodenya. Melalui metode ini sehingga terjadi perubahan perilaku siswa yang kurang disiplin.

Kerangka pemikiran yang lebih jelas diuraikan pada gambar dibawah ini.

IAIN PALOPO

¹¹ Soeharto Indra Fachruddin, Administrasi Pendidikan, Tim publikasi, FIB IKIP Malang, 1989, h. 108



D.Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji empiris.¹² Demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan di uji dinamakan Hipotesis Deskriptif sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri. Dalam penelitian hipotesis deskriptif terdapat Hipotesis Alternative (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho). Sementara yang dimaksudkan dengan hipotesis alternative adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan.

¹²Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta Rineka Cipta, 2011, h.20

Sementara yang dimaksudkan hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.¹³

H_0 = Kedisiplinan rendah tidak dapat ditingkatkan menggunakan self management pada siswa MTS Al-Khaeriyah Murante

H_a = Kedisiplinan rendah dapat ditingkatkan menggunakan bimbingan kelompok di cover oleh self management pada siswa MTS AL-Khaeriyah Murante.



IAIN PALOPO

¹³Abdurrahman Fatoni, Ibid, h.22

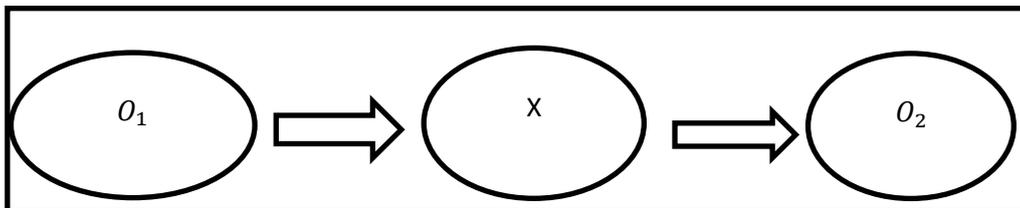
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante, alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksprimen. Teknik penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen* dengan pola *eksperimen one group pretest and posttest*. Alat pengambilan data menggunakan instrument angket kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan instrument RPP, angket perilaku disiplin *pretest-posttest* dengan teknik *self management*. setelah selesai diberikan teknik self management, selanjutnya kepada seluruh siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dengan menggunakan teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante.



Gambar 3.1

Keterangan:

O_1 : Tes Awal (Pretest)

O_2 : Tes Akhir (Posttest)

X : Perlakuan (self management)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara geografis lokasi penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Terpilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena masih banyak terdapat ketidakdisiplinan dalam lingkungan sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang efektifitas *self management* terhadap tingkat kedisiplinan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Khaeriyah Murante akan dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, terhitung dari selesai-Nya proposal penelitian.

Tabel 3.1 Pemberian Teknik *Self Management*

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1.	Pertama	Senin, 24 Agustus 2020	Penjelasan tentang <i>self management</i>
2.	Kedua	Kamis, 27 Agustus 2020	Pembagian angket pertanyaan mengenai

			kedisiplinan (pretest) tahap perbandingan pertama
3.	Ketiga	Sabtu, 29 Agustus 2020	Pemberian treatment kepada klien yang memiliki kedisiplinan yang rendah.
4.	Keempat	Senin, 31 Agustus 2020	Pemberian angket pernyataan mengenai kedisiplinan (posttest) tahap perbandingan kedua.
5.	Kelima	Senin, 31 Agustus 2020	Pemberian motivasi kepada murid yang kedisiplinannya rendah.

C. Definisi Operasional Variabel

Sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat memenuhi kriteria ilmiah maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, penulis terlebih dahulu menjelaskan makna beberapa kata yang dianggap perlu dan erat hubungannya dengan judul yang akan di bahas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Self Management	Self management merupakan salah satu model dalam <i>cognitif behavior therapy</i> . Yang	1. Mengajak siswa belajar memahami dirinya

		<p>berguna untuk dirinya sendiri, mengatur kemampuannya sendiri dan mengendalikan kemampuannya untuk mencapai hal-hal yang positif dari berbagai segi kehidupan, agar menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalani kehidupannya.</p>	<p>2.Membantu melakukan monitoring 3.mengajar siswa bagaimana mengvisualisasikan diri yaitu siswa siswa mampu melaksanakan kegiatan sehari-sehari tanpa terganggu.</p>
2.	Kedisiplinan	<p>Kedisiplinan adalah sebuah pandangan pada suatu peraturan organisasi, kerjasama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Maka dari pandangan tersebut melahirkan pengertian yaitu kedisiplinan merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan bagaimana nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban yang ditanamkan pada diri setiap individu.</p>	<p>1.Displin dalam Kerapian 2.Displin dalam Kerajinan 3.Displin dalam pengaturan waktu belajar 4.Displin dalam sikap 5.Dukungan Sikap Pendidik 6.Dukungan dari lingkungan</p>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹⁴. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas MTS Al-Khaeriyah Murante yang berjumlah 180 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁵. Sampel juga dapat diartikan sebagai perwakilan populasi yang diteliti.

Dalam menentukan besar sampel yang harus digunakan perlu berpedoman pada besarnya penentuan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto menuliskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau tergantung kemampuan peneliti.¹⁶

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel probabilitas tipe *cluster random sampling* (Teknik Acak Berkelompok). Pada teknik ini digunakan jika kita memiliki keterbatasan karena ketiadaan kerangka sampel, namun kita memiliki

¹⁴Ibid ,h.90

¹⁵Ibid ,h.81

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.112

data kelompok. Pengundian hanya dilakukan secara satu kali karena peneliti hanya membutuhkan satu kelas saja yang akan digunakan pada sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu jamak dari datum yang berarti keterangan-keterangan dari suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang menggambarkan baik lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.¹⁷ Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk penulis dalam pengumpulan data yaitu

1. Wawancara (Interview)

Adapun metode interview yang akan digunakan peneliti adalah interview bebas terpimpin dimana penulis akan membuat beberapa catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan situasi yang ada sehingga kesalahan yang akan terjadi pada saat interview dapat dihindari dan dapat menggali informasi yang lebih menyeluruh dari subyek penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru bagian kesiswaan dan siswa.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pemberian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Penelitian menggunakan skala pengukuran.

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta:Ghalia Indonesia 2002), hal.82

Menurut Sugiyono, “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.”¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner berupa angket yang memperhatikan skor pada jawaban peserta didik dengan memperhatikan table berikut :

Table 3.3 Alternatif Jawaban skala kedisiplinan

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Jawaban yang menggunakan Skala Likert mempunyai nilai dari sangat positif atau skor paling tertinggi sampai negative atau skor paling rendah. Berdasarkan ketentuan skala likert, peneliti menilai jawaban angket yaitu jawaban pilihan yang sangat sesuai (SS)=4, (S)=3, (TS)=2, (STS)=1.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majala, notulen, rapat dan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung Alfabeta 2007, h.92

sebagainya.¹⁹Bentuk dokumentasi pada penelitian ini meliputi foto-foto dan data yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau juga memperoleh data yang valid, seseorang peneliti wajib menggunakan alat atau instrument penelitian sebelum terjun kelapangan.Notoatmodjo mengemukakan pengertian tentang instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrument penelitian ini dapat berupa kusioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Adapun instrument penelitian yang dilakukan dalam meneliti yaitu :

1.Skala kualitas kedisiplinan

Suatu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.Pada instrument penelitian ini dimaksudkan dengan adanya alat ukur, yaitu sebuah alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif.Instrumen penelitian ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat di lapangan atau berada di objek penelitian.

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	
		Positif	Negatif
Kedisiplinan	Displin Dalam Kerapian	15,21	1

¹⁹Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h.274

	Displin dalam kerajinan	2,23,26	8,14
	Displin dalam pengaturan waktu belajar	7,11,13	10
	Displin dalam Sikap	3,4,18,22	5,12
	Dukungan dari lingkungan	24, 9	6,25
	Dukungan sikapendidik	16,19	17,20

G.Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini merupakan proses lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul, data yang telah dikumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaanpeneliti yang telah dikembangkan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti²⁰Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar 0,5 jadi jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,5 maka butir pernyataan dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan penelititerhadap hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabiliting. Uji

²⁰Dewi Susilowati, Skripsi: “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” (Bandar Lampung Universitas Lampung,2016), h.53

reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda.²¹ daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas sedang

0,20-0,40 : Reabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan presentase yang didapat dari hasil penelitian dalam menganalisis data yang telah berkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu :

1) memberikan skor pada setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara tinggi dan rendah. Dengan bantuan pada excel dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M), Modus (Mo), Median (Me) Simpang baku (S) .Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penelitian yaitu,

²¹Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (cet. IV; Yogyakarta; pustaka pelajar,2015), h.196

menentukan instrumen yang layak untuk disebarkan pada siswa. Hasil dari angket dianalisis melalui dua tahap, yaitu tahap deskripsi data dan tahap uji persyaratan analisis.

1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data ini adalah membuat rangkuman distribusi data angket dan posttest dari statistic deskriptif program SPSS 22.0 for windows dan Microsoft Excel 2016.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic One-Sample kolmogorov-Smirnov Angket. Dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 5\%$

b. Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto dalam Dewanto mengemukakan bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk melakukan pengujian atau kesamaan atau homogenitas beberapa bagian sampel-sampel yang diambil dari populasi varian yang sama²²

Pengujian homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

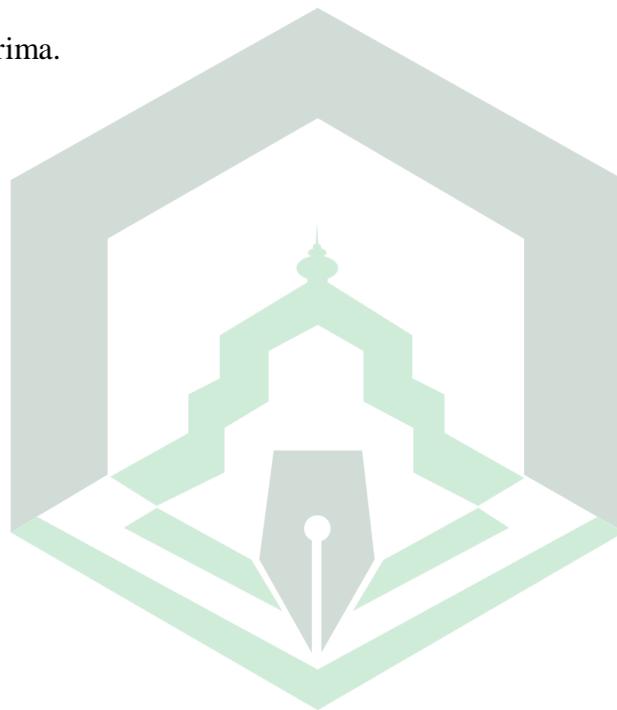
Data dikatakan homogen jika nilai F hitung $< F$ tabel nilai taraf

²²Purwanto, ibid, h.42

siknifikan $> 5\%$ proses penghitungannya diselesaikan dengan bantuan aplikasi Komputer Statistical Product Service Solutions 21 For windows.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 21 yaitu membandingkan mean antara pretest dan posttest. Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a ditolak, jika t hitung lebih besar dibanding t tabel maka H_a diterima.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Al-Khaeriyah Murante

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Khaeriyah Murante adalah sekolah yang tertua dikecamatan Suli, tepatnya di Desa Murante, sekolah ini didirikan pada tahun 1972 yang dibangun oleh masyarakat. Pada tahun 1979 Kementrian Agama Republik Indonesia meresmikan sekolah ini dengan memberikan piagam madrasah dengan nomor SK pendirian 2/X-Tsn-79, hal ini dimaksudkan kepada madrasah yang bersangkutan agar diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan diperbolehkan untuk mengikuti ujian persamaan madrasah negeri.

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Khaeriyah Murante yang beralamat di jalan Poros Palopo -Makassar Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

b. Komponen Sekolah

- 1) Kepala Sekolah : Rosmevi, S.Ag., M.Pd
- 2) Bagian Kesiswaan : Dra. Rahmiah
- 3) Bagian Kurikulum : Ansari Abu S.E

c. Visi Mts Al-Khaeriyah Murante

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global.

d. Misi Mts Al-Khaeriyah Murante

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran islam
- 2) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Membekali peserta didik dengan wawasan global.

Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki masalah tersebut sehingga mendukung penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2020 di kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa.

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang berkaitan dengan variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspek yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. Untuk melihat signifikan yang pada setiap pertanyaan maka dapat dilihat table produk moment. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{table} maka pada perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kedisiplinan 5% ($\alpha=0,05$). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 30 responden hasilnya sebagai berikut :

- a) Pada variabel sebelum pemberian treatment (X) dari 25 butir angket yang diberikan pada responden, 25 butir yang dinyatakan valid.

b) Hasil Uji validitas sesudah pemberian uji treatment (Y), dari 25 butir angket yang diberikan kepada responden, 25 dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrument dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai $\alpha \leq 0,60$ maka instrument dinyatakan tidak reliable.

Hasil uji alpa cronbach dengan SPSS untuk variabel kedisiplinan siswa disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data X (Uji Reliabilitas)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,550	25

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien raliabilitas cronbach alpha sebesar 0,550. Kofisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 55% nilai kofisien reabilitas lebih kecil dari 0.60, sehingga instrumen variabel kedisiplinan siswa dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.2 Data Y (Uji Reliabilitas)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,691	25

Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha 0,691 sebesar, kofisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 69,1% Instrument dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas diatas lebih besar dari 0,60, sehingga instrument variabel kedisplinan siswa dapat dinyatakan reliabel.

2.Penerapan *self management* terhadap siswa Mts Al-Khaeriyah Murante

a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Langkah pertama sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti mencatat daftar nama peserta didik kelas VIII A yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Setelah itu peneliti menyebarkan kuisisioner kepada para siswa kelas VIII A Mts AL-Khaeriyah Murante. Sebelum memberikan kuisisioner pada siswa terlebih dahulu peliti memberikan penjelasan apa yang harus dikerjakan dan tujuan dari pengisian kuisisioner tersebut. Hasil dari pelaksanaan *Pretest* dapat dikatakan cukup lancar dan valid, hal ini dapat dilihat dari kesediaan responden dalam memberikan informasi terakait dengan kedisplinan yang terdapat dalam item pernyataan kuisisioner. Deskripsi pelaksanaan self management dengan bimbingan kelompok dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses penelitian.

Setelah diberikan perlakuan self management melalui bimbingan kelompok, maka peneliti kembali mengukur hasil *posttest* siswa kelas VIIIA Mts Al-Khaeriyah Murante.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self*

management berikut :

1) Pertemuan 1

Hari/ Tanggal :Senin, 24 Agustus 2020

Waktu : 09.15

Tempat : Ruang Osis Mts Al-Khaeriyah Murante

Kegiatan *self management* melalui bimbingan kelompok diawali dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa atas kesediaanya untuk mengikuti proses bimbingan kelompok. Peneliti memimpin doa dengan harapan agar bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, asas, norma, cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap pertama, para siswa terlihat begitu bersemangat dan antusias mengikut proses bimbingan kelompok. Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan bimbingan kelompok, waktu yang disepakati sekitar 40 menit untuk pertemuan pertama ini.

Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Peneliti menanyakan kesiapan kepada seluruh siswa yang akan menjadi responden untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam *self management* (tahap monitoring). Setelah dipastikan bahwa responden terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan *self management* melalui bimbingan kelompok pun dilanjutkan. Pada pertemuan pertama ini,

peneliti tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk untuk melakukan pembahasan tentang self management melalui layanan bimbingan kelompok.

Peneliti memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya kembali terkait proses bimbingan kelompok yang dilakukan. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian serta membahas untuk pertemuan bimbingan kelompok berikutnya. Kegiatan bimbingan kelompok di akhiri dengan doa dan salam.

2) Pertemuan ke dua

Hari/tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Waktu : 09.15

Tempat : Ruang Osis

Kegiatan bimbingan kelompok pada tahap permulaan dibuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kembali kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan self management melalui bimbingan kelompok sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada siswa tentang cara pelaksanaan self management melalui bimbingan kelompok.

Selanjutnya peneliti bersama dengan siswa menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini siswa lebih rileks dibandingkan bimbingan sebelumnya. Peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan

kelompok ini. Setelah siswa dinyatakan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan bimbingan kelompok ini pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa tentang kedisplinya. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para siswa sesuai kesepakatan bersama. Siswa masih terlihat malu dan takut mengungkapkan permasalahannya. Peneliti berusaha sebisa mungkin dengan menyakinkan kepada para siswa bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok ini dijamin kerahasiaannya. Satu persatu para siswa mengungkapkan permasalahan kecemasan yang dialaminya meski terkesan grogi. Peneliti memberikan suatu konsep kedisiplinan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat manajemen waktu sebaik mungkin kemudian.

Selanjutnya penulis menyimpulkan seluruh kegiatan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan hari ini akan di akhiri.

3) Pertemuan Ke tiga

Hari/ tanggal : Senin, 31 Agustus 2020

Waktu : 09.15

Tempat : Ruang Osis

Pada tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Penulis menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok kepada seluruh siswa kelas VIII A. Pemateri dan para siswa menyepakati waktu yang akan ditempu dalam bimbingan kelompok dengan waktu 45 menit. Pada tahap ini,

peneliti mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Peneliti terlebih dahulu menanyakan kesiapan para siswa, setelah siswa merasa siap peneliti akan melanjutkan pada tahap berikutnya. Dalam tahap ke tiga ini peneliti memberikan kesempatan pada setiap siswa agar dapat memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap para siswa berani memberikan pendapatnya. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa yang telah bersedia menjadi responden.

Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ke tiga ini. Peneliti meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan self management melalui bimbingan kelompok ini kepada seluruh siswa kelas VIII A. Pada pertemuan terakhir ini juga siswa dan peneliti secara bersama-sama saling mengutarakan harapan dan kemudian di akhir dengan doa. Setelah tahap ini selesai peneliti mendapatkan hasil *posttest*.

3. Keefektifan *self management* terhadap tingkat kedisiplinan pada siswa Mts Al-Khaeriyah Murante

Setelah menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penelitian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dan memberikan nilai dengan menggunakan skala likert. Untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 4 perwakilan jawaban responden dari 30 siswa responden, dan hasil dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Uji Regresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97,309	1	97,309	2,445	,129 ^b
	Residual	1114,158	28	39,791		
	Total	1211,467	29			

a. Dependent Variable: post_tes

b. Predictors: (Constant), pre_tes

Dari hasil uji regresi sederhana dapat diperoleh nilai yang signifikan 0,129 yang juga berasal dari 30 siswa yang dijadikan sebagai sampel.

Tabel 4.4 Skala Nilai

Kefektifan Self Management terhadap tingkat kedisiplinan siswa

Mts Al-Khaeriyah Murante

Nama Responden	Pretes (Skor sebelum pemberian treatment)	Kategori	Posttest (skor sesudah pemberian treatment)	Kategori	Perbandingan nilai sebelum dan sesudah treatment	Keterangan
Cinta Ayu	69	Sedang	90	Tinggi	21	Sedang
Muh Iqbal	65	Sedang	80	Tinggi	15	Sangat rendah
Diaz	52	Sedang	77	Tinggi	25	Sedang
Nur Faizah	68	Sedang	85	Tinggi	17	Sangat rendah
Mudriqul Yakin	66	Sedang	71	Sedang	5	Sangat rendah
M Alias	66	Sedang	69	Sedang	3	Sangat

						rendah
Almagfirah	68	Sedang	84	Tinggi	16	Sangat rendah
M Rasya Anis	51	Sedang	76	Tinggi	25	Sedang
Nurfaiza	78	Tinggi	82	Tinggi	4	Sangat rendah
Ainul	71	Sedang	84	Tinggi	13	Sangat rendah
Yesita	66	Sedang	77	Tinggi	11	Sangat rendah
Jihan Sabrina	66	Sedang	76	Tinggi	10	Sangat rendah
Aril	54	Sedang	77	Tinggi	23	Sedang
Mutia Ramadhani	78	Tinggi	88	Tinggi	10	Sangat rendah
Febrianti	68	Sedang	70	Sedang	2	Sangat rendah
Fuad Mugaffar	68	Sedang	70	Sedang	2	Sangat rendah
Salsa Nabila Putri	69	Sedang	70	Sedang	1	Sangat rendah
Nurfadhillah M	68	Sedang	71	Sedang	3	Sangat rendah
Nazwa	73	Sedang	81	Tinggi	8	Sangat rendah
Sarmini	73	Sedang	74	Sedang	1	Sangat rendah
Ardan	73	Sedang	74	Sedang	1	Sangat rendah
Elsi	71	Sedang	71	Sedang	1	Sangat rendah
Andi Meylani Artika Sari	62	Sedang	78	Tinggi	16	Sangat rendah
Rakasiwi T	65	Sedang	70	Sedang	5	Sangat rendah
Muhammad Haikal Ibrahim	65	Sedang	70	Sedang	5	Sangat rendah
Reyhan	71	Sedang	76	Tinggi	5	Sangat rendah
Firdaus	73	Sedang	79	Tinggi	6	Sangat rendah
Ahmad Aidil	66	Sedang	79	Tinggi	13	Sangat rendah
Muhammad	59	Sedang	64	Sedang	5	Samgat

Rezki						rendah
Muh. Farid Ismail	66	Sedang	81	Tinggi	15	Sangat rendah

Klasifikasi	Interval
Tinggi	90 (120-30)
Sedang	70-20
Sangat Rendah	20-10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberikan treatment *self management* dengan melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan pada siswa kelas VIII A Mts Al-Khaeriyah Murante, diketahui bahwa hasil masing-masing posttes subjek setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest sebelum dilakukan bimbingan kelompok. Sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok, dilakukan pretest untuk mengetahui skor awal peningkatan kedisiplinan siswa. Setelah dilakukan 2x pertemuan, hasil pretest dan posttest mengalami rata-rata peningkatan sebanyak 20 poin

Keterangan :

1. Responden Pertama

Sebelum diberikan treatment memiliki nilai 69 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian treatment selama 2X pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisiplinanya dengan nilai 90 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 21 sebelum dan setelah pemberian treatment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan self management dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan dinyatakan efektif.

2. Responden Kedua

Sebelum diberikan treatment nilai 52 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian treatment selama 2x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisplinya dengan nilai 77 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 25 sebelum dan setelah pemberian treatment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan self management dapat meningkatkan kedisplinan siswa dan dinyatakan efektif.

3. Responden Ketiga

Sebelum diberikan treatment nilai 51 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian treatment selama 2x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisplinya dengan nilai 76 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 25 sebelum dan setelah pemberian treatment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan self management dapat meningkatkan kedisplinan siswa dan dinyatakan efektif.

4. Responden Keempat

Sebelum diberikan treatment nilai 54 dengan kategori sedang, sedangkan setelah pemberian treatment selama 2x pertemuan, responden memiliki peningkatan dalam kedisplinya dengan nilai 77 dengan kategori tinggi, sehingga memiliki selisih 23 sebelum dan setelah pemberian treatment. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan self management dapat meningkatkan kedisplinan siswa dan dinyatakan efektif.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari didtribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic One-Sample kolmogorov-Smirnov Angket. Dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Data disebut normal jika taraf signifikan $> 0,05$. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut uji normalitas angket sebelum perlakuan dan Angket sesudah perlakuan masing-masing pada pretest dan posttest.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,19832613
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,729
Asymp. Sig. (2-tailed)		,662

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas kedisiplinan siswa pada tabel hasil uji normalitas angket sebelum perlakuan dan angket sesudah perlakuan di atas, dapat diperoleh sig. 2 tailed 0,662 dengan demikian dapat dinyatakan bawah data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melakukan pengujian atau kesamaan atau homogenitas beberapa bagian sampel- sampel yang diambil dari populasi varian yang sama. Hasil penghitungan homogenitas data angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kedisiplinan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,316	1	58	,576

Hasil pengujian homogenitas di atas dapat diketahui sebesar 0.567. karena signifikasi lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa data angket kedisiplinasiswa berasal populasi dengan varian yang sama (homogen)

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,104	12,223		4,672	,033
X	,284	,182	,283	1,564	,001

Sesuai dengan tabel yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh (X) terhadap (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,767 >$ nilai t

tabel 2,052 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh teknik self management terhadap masalah kedisiplinan pada siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada kelas VIII A Mts Al-Khaeriyah Murante. Untuk mengetahui efektifitas dari tahapan teknik self management ini peneliti mengadakan penelitian terhadap satu kelas yaitu kelas VIII A, peneliti mengambil 1 kelas yang dilakukan dengan sistem lot kelas yang akan diberikan treatment. Kelas VIII A dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penggunaan tahapan teknik self management.

Pelaksanaan penelitian pada kelas VIII A adalah 4 kali pertemuan, pertemuan pertama untuk melakukan angket sebelum perlakuan dan pelaksanaan tahapan teknik self management, pertemuan kedua untuk melakukan teknik self management begitu pula dengan pertemuan ketiga dan pertemuan keempat yaitu melakukan angket sesudah perlakuan. Penelitian diawali dengan memberikan angket untuk mengetahui hasil kedisiplinan dan diakhiri dengan memberikan angket setelah perlakuan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh penelitian distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam pengujian ini dilakukan dengan kolmogorov-Smirnov SPSS 21.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan serta observasi terdapat keefektifan teknik self management dalam meningkatkan kedisiplinan siswa . Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya antusiasme siswa, cenderung lebih tepat waktu dan bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatannya, ini juga dapat dilihat dari nilai angket yang telah di kerjakan oleh siswa, juga dapat terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknik self management dapat membantu siswa menemukan hal-hal baru dan siswa semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Self management bertujuan untuk memecahkan masalah kedisiplinan melalui kegiatan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Dengan menggunakan self management dalam meningkatkan kedisiplinan dan membawa pengaruh yang sangat baik bagi para siswa terutama pada siswa yang kedisiplinanya masih sangat rendah. Dengan adanya self management siswa yang tadinya kedisiplinanya sangat rendah, pada akhirnya memahami betapa pentingnya kedisiplinan untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari ditengah lingkungan mereka.

Menurut Sukadji sebagaimana dikutip oleh Annisa bahwa pengelolaan diri (self management) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih

prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut.²³



IAIN PALOPO

²³Annisa, Efektivitas konseling behavioral dengan teknik self management untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII di Smp 19 Bandar Lampung)2017 hlm.36

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode *self management* terhadap kedisiplinan kelas VIII A Mts Al-Khaeriyah Murante. Hal tersebut dapat dibuktikan analisis data.

Sesuai dengan tabel yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh (X) terhadap (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,767 >$ nilai t tabel $2,052$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh teknik self management terhadap masalah kedisiplinan pada siswa. Pada hasil treatment, sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, ada peningkatan dalam meningkatkan kedisiplinan setelah diberikan treatment dengan self management pada siswa Mts Al-Khaeriyah murante dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Bagi siswa

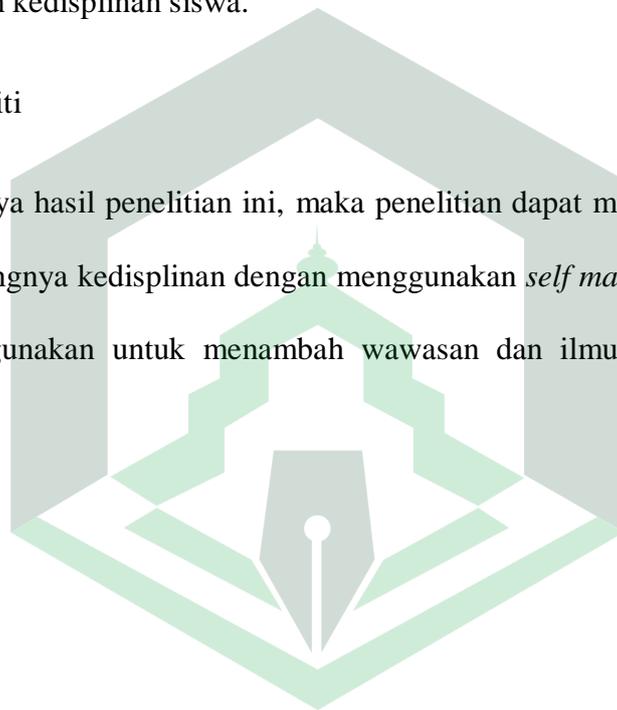
Bagi seluruh siswa diharapkan dapat lebih mampu lagi dalam meningkatkan kedisiplinanya dalam kegiatan apapun agar segala tujuannya dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Guru

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa hendaknya diperhatikan dengan metode yang digunakan sesuai kebutuhan siswa. Dengan pemilihan metode yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan, diharapkan semakin meningkatkan kinerja dan profesionalitasnya sebagai guru sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penelitian dapat memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan dengan menggunakan *self management*, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Efektivitas konseling behavioral dengan teknik self management untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas VII di Smp 19 Bandar Lampung. 2017
- Fatoni,Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Rineka Cipta.2011
- Fajriani,Nur Jannah, *Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di SMA 5 Banda Aceh*.2017
- Fegi, Susanto, *Efektifitas bimbingan dan konseling islam terhadap kesulitan belajar siswa madrasah tsnawiyah Bua*, 2011
- Fauzan, Lutfi, *Praktik Teknik Konseling Self Management*.2009
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*.Bandung.Alfabeta.2010
- Hasan, M.Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002
- Soegeng Prodarminto, *Displin Kiat Menuju Sukses*, 1996
- Siti Nurzakayah, Nandang Budiman, *Teknik Self Management Dalam Mereduksi Body Dyshorphic Disorder*.
- Saifulloh, Muhammad Chafid, *Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*, IAIN Tanjungagung. 2017.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur zpenelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta:Rineka Cipta,2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta,
2007

Tuntut Tampi Agro, *Efektifitas Self Management Untuk Meningkatkan Siswa
Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2017

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/disiplin>, diakses 08/12/2019, 21:14



IAIN PALOPO

L

A

M

P

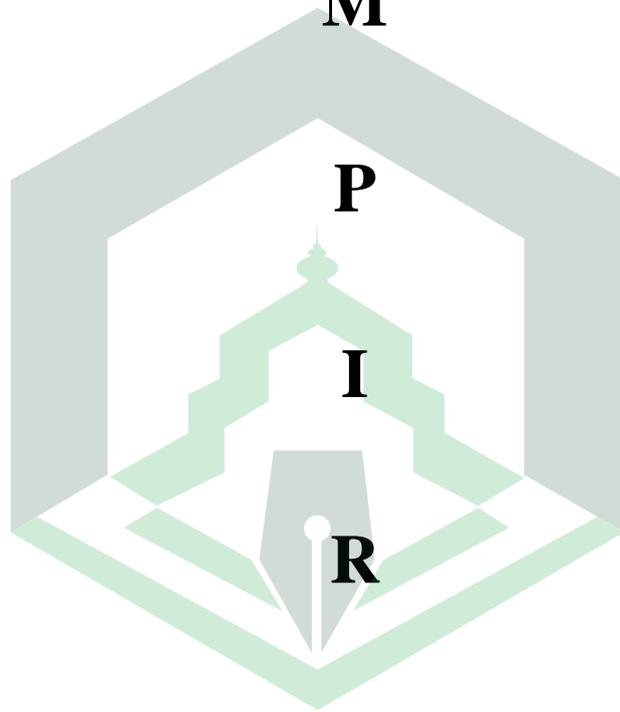
I

R

A

IAIN PALOPO

N



KISI-KISI INSTRUMEN KEDISPLINAN

ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

Mohon berilah informasi terkait diri anda

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : (L/P)

Tanggal Pelaksanaan :

PETUNJUK

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, berilah tanda () pada kolom yang anda anggap sesuai anda hanya diperkenankan untuk memberikan satu pilihan jawaban untuk setiap pernyataan. **Seluruh respon anda akan kami jamin kerahasiaanya.**

Keterangan :

SS : jika jawaban anda **Sangat Setuju**

S : jika jawaban anda **Setuju**

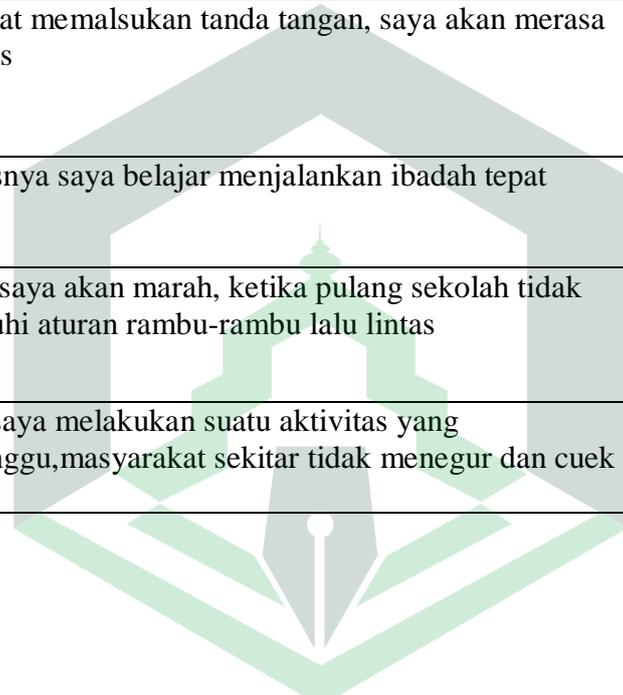
TS : jika jawaban anda **Tidak Setuju**

STS : jika jawaban anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan/Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak cemas jika tidak memakai kelengkapan seragam sekolah				
2.	ketika saya bangun tidur maka saya segera merapikan tempat tidur.				
3.	Saya merasa senang ketika memukul atau mencederai teman.				
4.	Saya merasa cemas, ketika terlibat dalam kasus pemerasan dan pencurian.				
5.	Saya merasa hebat jika terlibat perkelahian atau tawuran antar pelajar.				
6.	Ketika berbicara dengan orang tua dengan suara yang keras, orang tua tidak menegur saya				

7.	Pada saat meninggalkan sekolah tanpa izin perasaan saya akan merasa ketakutan.				
8.	saya tidak merasa was-was ketika membuang sampah tidak pada tempatnya				
9.	Saya merasa bangga ketika berlaku sopan dengan orang lain				
10.	Saya tidak merasa was-was jika mengerjakan tugas sekolah se jam sebelum pengumpulan tiba.				
11.	Perasaan saya tenang jika belajar dirumah dengan tepat waktu.				
12.	Saya senang jika berurusan dengan senjata tajam, minuman keras dan narkoba.				
13.	Ketika tidak membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah, saya akan merasa hebat dari teman-teman.				
14.	Ketika tidak membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah, saya akan merasa hebat dari teman-teman.				
15.	Saya merasa senang ketika kondisi rumah bersih.				
16.	Seharusnya guru pembimbing memberi wawasan seputar kedisiplinan pada siswa, jika melanggar tata tertib				
17.	Guru membiarkan kamu ketika jam pelajaran diluar kelas				
18.	Saya merasa tenang jika setelah selesai sholat berdzikir				

	dengan khusyu.				
19.	Ketika terlambat kesekolah guru akan memberi sanksi yang tegas pada siswa				
20.	Ketika tidak mematuhi aturan, seharusnya guru membiarkan siswanya.				
21.	Saya merasa senang ketika pakaian saya bersih dan rapi.				
22.	Pada saat memalsukan tanda tangan, saya akan merasa was-was				
23.	Seharusnya saya belajar menjalankan ibadah tepat waktu.				
24.	Teman saya akan marah, ketika pulang sekolah tidak mematuhi aturan rambu-rambu lalu lintas				
25.	Setiap saya melakukan suatu aktivitas yang mengganggu, masyarakat sekitar tidak menegur dan cuek saja				



IAIN PALOPO

GAMBAR I (OBSERVASI PERTAMA)



GAMBAR II PEMBERIAN ANGKET (PRETEST)

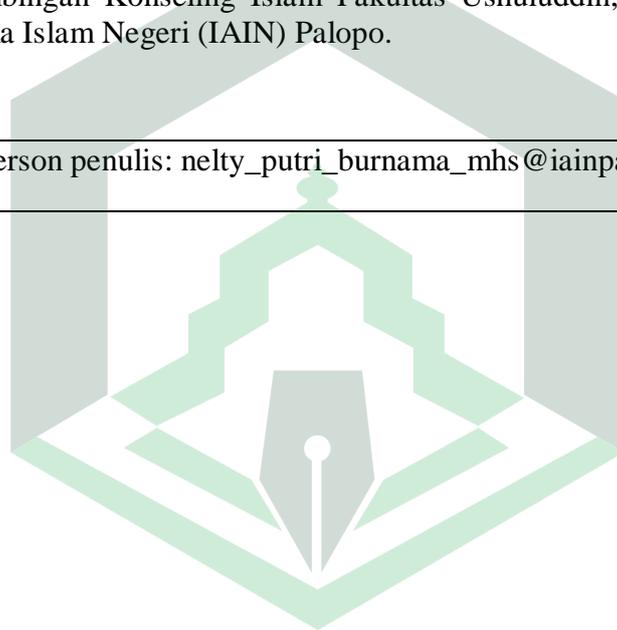




RIWAYAT HIDUP

NELTY PUTRI BURNAMA, lahir di Watampone tanggal 02 Oktober 1998. Penulis merupakan anak keempat dari 4 bersaudara dari ah Burhanuddin dan ibu Patma. Saat ini penulis bertempat tinggal di Asrama Gupusmu IV Sambueja, Kec. Simbang, Kab Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SD Negeri 18 Sambueja. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 15 Simbang hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bantimurung, setelah lulus SMA di tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: nelty_putri_burnama_mhs@iainpalopo.ac.id



IAIN PALOPO